BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Film merupakan salah satu media komunikasi paling efektif pada saat sekarang ini. Hal ini terbukti dengan banyaknya masyarakat yang berminat menonton film. Selain memberikan informasi lewat visual, film juga memberikan informasi lewat audio. Dengan demikian, informasi akan lebih cepat diterima oleh masyarakat.

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik[1]. Dua unsur inilah yang akan saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lainya. Bisa kita katakan kalau unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah, dan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya.

Sejalan dengan perkembangan film para ahli dan pengamat film mengelompokkan film kedalam beberapa jenis. Himawan Pratista mengelompokan film secara garis besar menjadi tiga format film, diantaranya film fiksi atau drama, film non fiksi dan film eksperimental, dan ada yang lain menambahkan dengan film animasi[2]. Selanjutnya Himawan Pratista mengartikan film fiksi:

> Film fiksi/drama adalah suatu yang berhubungan dengan tema, cerita, *setting*, karakter serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Konflik bisa dipicu oleh lingkungan, diri sendiri, maupun alam. Kisah

[1]Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film,* Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hlm1
[2]Himawan Pratista, 2008. Hlm 4

> seringkali menggugah emosi, dramatik, dan maupun menguras air mata penontonnya[3].

Penciptaan sebuah karya seni film baik berupa fiksi, nonfiksi, eksperimental maupun animasi, merupakan sebuah kerja tim kolektif antara Penulis Naskah, Sutradara, Penata Kamera atau Gambar, Penata Suara, Penata Artistik, Penata Cahaya, Editor dan semua aspek, baik yang bersifat teknis (kerabat kerja produksi) dan non teknis (kerabat kerja diluar tim produksi, seperti humas, publikasi, konsumsi, keamanan).

> B William Adams, dalam bukunya *Handbook of Motion Picture Production*menegaskan perlu disadari, untuk memproduksi sebuah film dibutuhkan tim kreatif yang melibatkan banyak orang dari beragam keahlian. Di antaranya adalah Penulis Skenario, Sutradara, Penata Kamera atau Gambar, Penata suara, penata Artistik, Penata Cahaya, Editor dan lain-lain[4].

Dilihat dari perkembangan film komedi, terutama di Indonesia pada umumnya dewasa ini film komedi tak hanya diterapkan dengan bahasa verbal, namun juga dapat diterapkan dengan bahasa visual, oleh karena itu penulis tertarik menggunakan konsep *Offscreen* dan *Onscreen* padanaskah atauskenario drama televisi yang ditulis oleh Zeris Pramadhana dengan judul *JHODI ADVENTURE*dimana film ini ber-genre komedi. Disinilah peran penulis sebagai penata videografi atau D.O.P (*Director of Photography*) dalam penciptaan gaya atau cara pengolahan menjadi sebuah filmakan menerapkan konseptersebut untuk menciptakan *surprise*visual pada penonton agar mendapatkan kelucuan di dalam film ini nantinya.

---

[3]Himawan Pratista, 2008, *Memahami Film,* Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hlm.6

[4]Adams. B William, *Handbook of Motion Picture Production*. (Canada. Simultaneously). Hlm.l27

Seperti yang dikatakan H.Misbach Yusa Biran dalam bukunya yang berjudul *Teknik Menulis Skenario* bahwa :

> "Unsur duga penonton ada yang sudah otomatis ada,sebagai kelaziman ada yang harus dibentuk dulu. Informasi yang akan diberikan untuk penonton, diciptakan dengan membentuk unsur duga, melalui pola rangkain gambar"[5]

Sesuai tuntutan naratif dan pertimbangan estetik, sineas dapat memotong sebagian gambar dari keseluruhan ruang pada sebuah adegan.Ruang yang tampak dalam *frame* disebut ruang *Onscreen* sementara ruang yang tidak nampak dalam *frame* (diluar *frame*) disebut ruang *Offscreen.*[6]

Offscreen dan *Onscreen* sangat bergantung kepada Pikturisasi, karena dari gambar yang dirancang akan memberikan sebuah makna dan pemahaman kepada penonton, Darwanto Subroto menjelaskan *Picturization* merupakan teknik menggabungkan gambar satu dengan yang lainnya, sehingga menjadi satu seri rangkaian gambar yang menarik[7].

Dari penjabaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsep *Offscreen* dan *Onscreen* sangat bergantung pada pikturisasi, dimana faktor pendukung terciptanya konsep *Offscreen* dan *Onscreen* adalah dengan membangun unsur duga untuk menimbulkan efek *surprise*.

Cerita tentang lima orang yang bersahabat melakukan perjalanan ke Riau, dengan tujuan melihat festival seni setelah melaksanakan ujian

---

[5] Biran, H.Misbah Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario*, Jakarta. Hlm 115
[6]Himawan Pratista, 2017, *Memahami Film edisi II,* Yogyakarta: Homerian Pustaka. Hlm145
[7]Darwanto Sastro Subroto, 1999. *Produksi Acara Televisi*,Yogyakarta : Duta Wacana. p. Hlm 126

akhir semester, Jhodi, Zul, Syamsul, Jhon dan Isan , berkumpul disebuah taman sekolah, dimana Zul memiliki pemikiran yang berbeda dari anak-anak yang lainnya, bahwa Zul mengajak keempat temannya mencari pengalaman dengan bersepeda dari Padang menuju Riau.Zul yang sangat dekat dengan kepala sekolah, memiliki inisiatif membuat surat jalan dari Padang menuju Riau, sehingga surat tersebut ditandatangani oleh kepala sekolah. Rute tersebut dimulai dari Padang menuju Pariaman dikarenakan Jhodi ingin singgah kerumah orang tuanya, meminta restu untuk kelancaran selama diperjalanan, dilanjutkan dengan berjalan menuju Maninjau, sehingga mereka bermalam disebuah kedai nasi didaerah Matur. Perjalanan dilanjutkan kembali dikemudian hari menuju Bukittinggi.Setiba di Baso, konflik terjadi karenaZul selalu berjalan lebih dulu dari teman-temannya, sehingga tidak memikirkan temannya yang tertinggal di belakang. Dipersimpangan jalan menuju Batusangkar, Jhodi dan Jhon mengubah haluan perjalanan menjadi ke Batusangkar – Sawahlunto, kerena Jhodi lebih mengetahui rute perjalanan ke Batusangkar, dan Jhon ingin singgah kerumahnya di Sawahlunto. Karena perubahan rute, Zul tidak senang dengan keputusan Jhodi dan teman-temannya sehingga Zul selalu meninggalkan teman-temannya, dikarenakan Zul memakai sepeda lebih bagus dibandingkan sepeda teman-temannya sehingga dia sangat cepat melintasi setiap jalan mendaki dan menurun.

Cerita ini terinspirasi oleh kisah dari orang terdekat penulis, yaitu Ayah penulis sendiri dan setelah terciptanya karya ini, film ini akan

penulis persembahkan kepada Ayah penulis. Disamping itu, penulis sangat merasakan dampak dari hubungan persahabatan oleh Ayah penulis hingga sampai saat sekarang ini.

Merujuk dari skenario yang ada, penulis sebagai D.O.P menyempurnakan hal tersebut sebagai capaian akhir dalam unsur sinematik pada konsep videografi. Pencapaian unsur *surprise* akan penulis lakukan dengan menerapkan teknik *Offscreen* dan *Onscreen*.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Dari penjabaran diatas, maka penulis merumuskan ide penciptaan adalah bagaimana menerapkan teknik*Offscreen* dan *Onscreen* pada film fiksi *JHODI'S ADVENTURE*untuk menciptakan*Surprise*.

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Berdasarkan rumusan ide penciptaan. maka tujuandari penciptaan film fiksi *JHODI'S ADVENTURE*adalah menerapkan konsep *Offscreen* dan *Onscreen* untuk menciptakan *surprise* dalam film fiksi *JHODI'S ADVENTURE*.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

1. Bagi Penulis

   a. Dalam menciptakan karya film ini diharapkan dapat menjadi salah satu aplikasi ilmu dalam metode-metode penataan gambar bagi penulis. Serta mampu memberikan pengalaman dalam penciptaan karya film yang menjadi karya tugas akhir penulis.

   b. Menambah pengalaman baru dalam menciptakan sebuah film fiksi *JHODI'S ADVENTURE*dengan menerapkan konsep *Offscreen* dan

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Onscreen, diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dibidang penataan gambar terutama untuk film drama komedi.

c. Mendapatkan pengetahuan bagaimana menciptakan adegan komedi dari penerjemahan sebuah skenario atau dengan kata lain penulis bisa bereksplorasi dalam penataan sebuah gambar

2. Bagi Institusi

a. Dengan terciptanya film fiksi *JHODI'S ADVENTURE*dengan menerapkan konsep *Offscreen* dan *Onscreen*, semoga menjadi bahan rujukan dan referensi dalam menciptakan karya-karya seni lainnya.

b. Terciptanya sebuah cerita yang direpresentasikan kedalam bentuk *audio visual* oleh penulis agar menjadi sebuah referensi bagi mahasiswa diperguruan tinggi seni di Indonesia khususnya Institut Seni Indonesia Padangpanjang .

3. Bagi Masyarakat

a. Merupakan tanggung jawab penulis sebagai mahasiswa dengan ilmu pertelevisian dan film untuk menyuguhkan tontonan yang menarik dan mendidik.

b. Dapat menjadi sebuah tontonan alternatif yang menghibur serta memahami tentang persahabatan suatu kehidupan yang diwarnai tentang keakraban dan kesetiaan.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

E. TINJAUAN KARYA DAN ORISINALITAS

Penerapan konsep*Offscreen* dan *Onscreen*tentunya sudah banyak diterapkan dan ditayangkan diberbagai media, seperti televisi dan bioskop. Beberapa film yang menerapkan gaya konsep*Offscreen* dan *Onscreen*dan kesamaan lainnya menjadi bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan karya ini, antara lain.

1. *King of Comedy*

   King of Comedy adalah film komedi drama yang disutradarai oleh Stephen Chow dan DOP Horace Wong. Film ini menceritakan tentang Wan Tin-sau (Chow) yang berambisi menjadi seorang aktor, karena itu dia tak ingin mencari pekerjaan lain, tetapi dalam pilihannya tersebut, Wan sering dijadikan peran pembantu dan sering disiksa saat *take* berlangsung, selain menjadi peran pembantu, Wan juga seorang kepala komunitas ditempat tinggalnya, suatu hari sekelompok wanita malam datang meminta Wan untuk membantu mereka bertingkah seperti gadis sekolah yang tidak bersalah, sehingga mereka dapat menghasilkan lebih banyak uang. Salah satunya bernama Lau Piu-piu (Cecilia Cheung), meskipun sedikit keras, pada awalnya karena mantan pacarnya (yang menjadi kasar setelah sekolah menengah) untuk memenuhi kebutuhan biologisnya, menjadi artis lebih baik melalui instruksi Wan dan Piu-piu jatuh cinta padanya. Ketika mereka akhirnya bercinta, Wan mencari uang dirumahnya yang bermaksud untuk membayar Piu-piu karena Wan merasa Piu-piu telah melayaninya,

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Piu-piu marah, dan dia meninggalkan Wan, (Wan tidak mengetahui Piu-piu mencintainya).Wan kembali ke lokasi syuting dimana ia selalu melecehkan anggota kru ketika berperan, hingga pada akhirnya, Wan menemukan titik suksesnya menjadi aktor, dan Wan membantu Sister Cuckoo (Karen Mok) untuk mengikuti selama sisa hidupnya, seiring berjalannya waktu Wan semakin terkenal, dan Wan di ajak seorang penjaga logistik produksi, yang sebenarnya adalah Agen C.I.B, Wan di manfaatkan sebagai seorang penyamar yang mengantarkan makanan yang didalamnya terdapat sebuah senapan dan sebuah alat pendengaran, usaha Wan gagal, dan agen rahasia C.I.B itu tertembak, Wan berhasil menyelamatkannya. Setelah sengatan yang cukup sukses, Wan akhirnya menjadi terkenal melalui kinerja *Thunder Strom*. Karena ketenaran Wan, dia menikmati kerupuk kentang merk *Pringles*.

Gambar 1.
Poster film King of Comedy
(Sumber: www:en.wikipedia.org1999)

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Dalam penerapan film yang akan penulis buat, film *King of Comedy* ini dapat memberikan penulis sebuah referensi dari konsep *Offscreen* dan *Onscreen*, yang dapat dilihat dari awal film dimana Wan yang sedang berusaha mengarahkan beberapa figuran layaknya sutradara, tiba tiba datang seorang astrada yang menarik kepalanya dan memarahinya, karena Wan bukan seorang sutradara, ataupun kameramen melaikan seorang yang berambisi menjadi aktor, disini dapat dilihat saat astrada menjadi *Offscren* ketika wan sedang mengarahkan figuran dan menjadi *Onscreen* ketika memarahi Wan, terdapat juga pada adegan Wan mengajarkan akting kepada Piu-Piu, saat Wan meminta Piu-Piu untuk berakting memeluknya, saat Piu-Piu telah memeluk Wan, terlihat di *shot* selanjutnya Piu-Piu mengunci Wan dengan kakinya, disini terlihat adegan yang memanipulasi gestur pemain, saat Piu-Piu dan Wan sedang menikmati sebuah pelukan kuncian kaki Piu-Piu tidak diperlihatkan dan menjadi *Offscreen*, pada *shot* selanjutnya, kuncian kaki oleh Piu-Piu diperlihatkan dengan *full shot*Piu-Piu dan Wan menjadi *Onscreen* dan disitu akan menjadi efek kejutan.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 1a Gambar 1b Gambar1c
Potongan film King of Comedy
Shot menggambarkan konsep *Offscreen* dan *Onscreen*
(Sumber:*Capture image* film King of Comedy, Zeris Pramadhana 2019)

2. 5 CM

Film ini disutradarai oleh Rizal Mantovani, bercerita tentang lima orang yang telah menjalin persahabatan sepuluh tahun. Genta (Fedi Nuril), Arial (Denny Sumargo),Zafran (Herjunot Ali), Riani (Raline Shah) Ian (Igor Saykoji), mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Zafran yang puitis, sedikit "gila", apa adanya, idealis, agak narsis, dan memiliki bakat menjadi orang terkenal. Riani yang merupakan gadis cerdas, cerewet, dan mempunyai ambisi untuk cita-citanya. Genta pria yang tidak senang mementingkan dirinya sendiri sehingga memiliki jiwa pemimpin dan mampu membuat orang lain nyaman disekitarnya. Arial, pria termacho diantara pemain lainnya, hobi berolahraga, paling taat aturan, namun paling canggung mengenal wanita. Ian, ia memiliki badan paling subur diantara teman-teman lainnya, penggemar mie dan bola, paling telat wisuda. Adapula Dinda, adik dari Arial, seorang mahasiswa cantik yang sebenarnya dicintai Zafran. Suatu hari mereka berlima merasakan "jenuh" dengan persahabatan mereka sehingga mereka berlima memutuskan untuk berpisah, tidak saling berkomunikasi satu sama lain selama tiga bulan lamanya. Selama tiga bulan berpisah penuh kerinduan, banyak yang

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

terjadi kepada mereka berlima, sesuatu yang mengubah diri mereka masing-masing, untuk lebih baik menjalani kehidupan. Setelah tiga bulan berselang mereka berlima pun bertemu kembali dan merayakan pertemuan mereka dengan sebuah perjalanan penuh impian dan tantangan. Sebuah perjalanan hati demi mengibarkan sang saka merah putih dipuncak tertinggi jawa yaitu puncak mahameru pada tanggal 17 agustus. Sebuah perjalanan penuh perjuangan yang membuat mereka semakin mencintai Indonesia. Petualangan dalam kisah ini, bukan lah petualangan yang menantang adrenalin, demi melihat kebesaran sang Ilahi dari atas puncak gunung. Tetapi petualangan ini, juga perjalanan hati. Hati untuk mencintai persahabatan yang erat, dan hati yang mencintai negara ini. Segala rintangan dapat mereka hadapi, karena mereka memiliki impian. Impian yang ditaruh didepan kening 5cm dari depan kening.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 2.
Poster film 5cm
(Sumber: www:en.wikipedia.org2019)

Dari cerita film 5cm ini penulis menjadikannya referensi untuk cerita yang penulis buat, sesuai dengan konsep *Offscreen* dan *Onscreen*, Rian mengalahkan seseorang yang ternyata Rian mengalahkan anak-anak, dalam *scene* tersebut konsep *Offscreen* dan *Onscreen* diaplikasikan menggunakan teknik *paning.* Dimana *shot* pertama Rian diperlihatkan sedang berusaha keras untuk memenangkan *game* yang sedang dimainkannya dan melihat kearah lawan, dan *shot* setelahnya menggunakan teknik *Paning*dan memperlihatkan seorang anak kecil yang menangis karena kalah melawan Rian. Disini yang menjadi *Offscreen* dan *Onscreen* adalah anak kecil.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

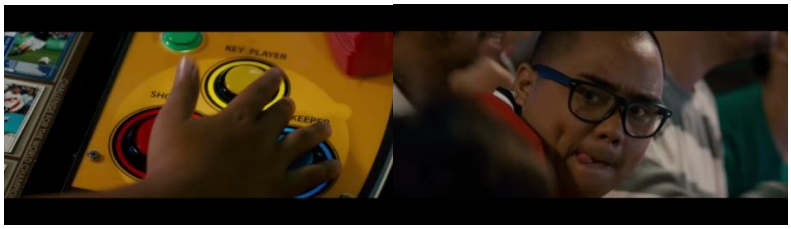

Gambar 2a Gambar 2b

Gambar 2c Gambar 2d

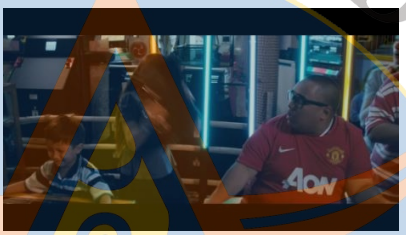

Gambar 2e
Potongan film 5cm
Shot menggambarkan konsep *Offscreen* dan *Onscreen*
(Sumber:*Capture image* film 5cm, Zeris Pramadhana 2019)

3. *See You After School*

Film drama-komedi korea yang dirilis pada tahun 2005, dan disutradarai oleh Lee Seok-hoon. Film ini berkisah tentang siswa baru di SMA yang ingin disegani di sekolah. Seseorang yang selalu sial, dia baru pindah dari sekolah lain namanya Kong Dal. Pada suatu hari Kong Dal melihat cewek yang digangu oleh segerombolan siswa dia pun membantu cewek tersebut.Kong Dal pun menantang ketua geng yang paling disegani disekolah.Kong Dal menyewa petinju untuk meminta perlindungan dari ketua geng, karena Kong Dal licik. Ditengah pertarungan petinju yang disewa kalah karena senjata makan tuan,Kong Dal salah mengasih susu kocok perut.akhir cerita

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Kong Dal bertarung dengan ketua geng, karena Kong Dal sifatnnya penakut, Kong Dal menyerah dan ingin masuk kedalam geng tersebut.

Gambar 3
Poster film *See You After School*
(Sumber: www:en.wikipedia.org 2006)

Syarat untuk masuk kedalam geng tersebut Kong Dal harus memukuli orang, termasuk teman dekatnya, dan Kong Dal pun menjadi orang yang paling disegani disekolah tersebut.Tetapi Kong Dal tidak nyaman dengan geng tersebut, karena bertentangan dengan dirinya.

Apabila dikaitkan dengan film *"See You After School"* film ini juga sama-sama memiliki genre yang sama dengan film *JHODI'S ADVENTURE*, Tetapi alur dari film ini lebih mengarah kepada komedi dan *action*. Sedanglan pada film*JHODI'S ADVENTURE*lebih kepada komedi dan persahabatan dengan unsur yang bertemakan budaya.Kemudian dari teknis dan konsep visual yang digunakan, pada film ini penulis banyak sekali menemukan kesamaan yaitu dari

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

konsep *Offscreen*dan*Onscreen*dengan menciptakan*surprise* dalam satu seri rangkaian gambar. Pada film fiksi *JHODI'S ADVENTURE*penulis mengunakan konsep *Offscreen* dan *Onscreen* untuk mendinamiskan gambar agar terciptanya *surprise* visual.Sedangkan pada film *See You After School,*hanya beberapa *scene* yang menggunakan *Offscreen* dan *Onscreen* untuk menciptakan *surprise* visual. Sebagai contoh pada*scene* awal, seseorang anak memberikan satu kaleng cat semprot, dan memberikannya kepada Kong Dal, tiba-tiba terlihat empat orang serentak memiringkan posisi tubuhnya, dan Kong Dal mengikuti gerak empat orang tersebut, kamera *track out* dan terlihat mobil yang penuh coretan, disini dapat dilihat konsep *Offscreen* dan *Onscreen* dengan memanipulasi artistik, dimana coretan mobil tidak diperlihatkan diawal, dan diposisikan pada luar *frame* atau *Offscreen*, dan dengan rangkaian gambar yang telah dirancang, maka cat sebagai konten untuk menjadikan efek kejutan saat mobil telah terlihat di dalam *frame* atau telah menjadi *Onscreen.*

Gambar 3a

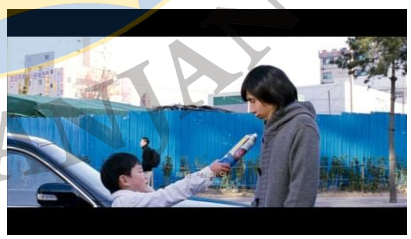

Gambar 3b

Gambar 3c

Gambar 3d

Gambar 3e

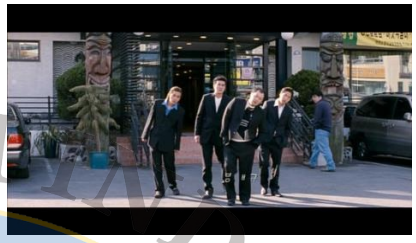

Gambar 3f

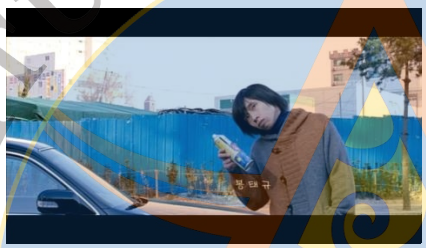

Gambar 3g

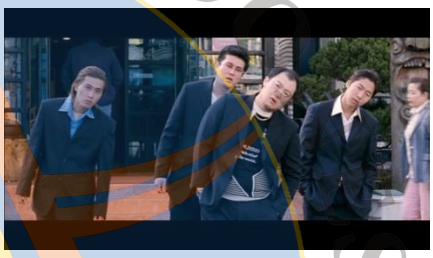

Gambar 3h

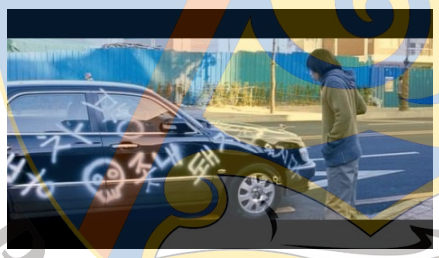

Potongan film *See You After School*
Shot menggambarkan konsep *Offscreen* dan *Onscreen*
(Sumber:*capture image* film *See You After School*, Zeris Pramadhana 2019)